

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi wilayah penelitian

a. Deskripsi Wilayah Penelitian

Puskesmas Margoyoso II merupakan puskesmas milik pemerintah. Puskesmas ini terletak di Jl. Raya Pati-Tayu Ds Purworejo, Kabupaten Pati, Provinsi, Jawa Tengah, Indonesia 59143, Telp (0295)4150088

Letak geografis puskesmas ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut

- 1) Utara :Tayu
- 2) Selatan : Trangkil
- 3) Barat : Gunung wungkul
- 4) Timur : Laut Jawa

Puskesmas Margoyoso II ini merupakan puskesmas tipe non rawat inap dan sudah terdaftar sebagai sebuah puskesmas yang memiliki BPJS. Puskesmas ini juga sudah menerima SKBLUD yaitu anggaran pengelolaan sudah ada di kelola puskesmas seutuhnya. Di puskesmas ini terdapat 57 pegawai yang terdiri 40 orang PNS, 7CPNS, dan 10 orang yang masih magang. Puskesmas ini memiliki struktur organisasi seperti berikut koordinator esensial dan keperawatan, coordinator dan pengembangan, koordinator UKP, dan penanggung

jawab jaringan pelayanan puskesmas. Pada TU ada 4 bagian yaitu simpus, kepegawaian, rumah tangga, pengelolaan keuangan.

Puskesmas ini memiliki 6 pelayanan yaitu

- 1) KIA
- 2) Klinik Umum
- 3) Klinik Gigi
- 4) Klinik Gizi
- 5) Laboratorium
- 6) Ruang Persalinan

Puskesmas ini memiliki sarana penunjang seperti air dari sumur, Listrik dari PLN, memiliki satu ambulans, dan 3 motor operasional

2. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Kategori	Pengetahuan						Kepatuhan			
	Kurang		Cukup		Baik		Tidak		Ya	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Umur										
17-25 Tahun	1	2,5	1	2,5	4	10,0	1	2,5	5	12,5
26-35 Tahun	2	5,0	3	7,5	9	22,5	2	5,0	12	30,0
> 35 Tahun	5	12,5	4	10,0	11	27,5	8	20,0	12	30,0
Pendidikan										
SMA	0	0,0	1	2,5	4	10,0	2	5,0	3	7,5
DIPLOMA	7	17,5	7	17,5	16	40,0	7	17,5	23	57,5
Perguruan Tinggi	1	2,5	0	0,0	4	10,0	2	5,0	3	7,5
Masa Kerja										
Baru	2	5,0	1	2,5	8	20,0	6	15,0	5	12,5
Lama	6	15,0	7	17,5	16	40,0	5	12,5	24	60,0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur tenaga kesehatan yang bekerja di

Puskesmas Margoyoso II terhadap pengetahuan, sebagian besar adalah termasuk kategori umur > 35 tahun dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 11 responden (27,5%). Dan berdasarkan umur tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II terhadap kepatuhan, sebagian besar adalah termasuk kategori umur 26-35 tahun dan > 35 tahun dengan kepatuhan ya yaitu sebanyak 12 responden (30,0%).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II terhadap pengetahuan, sebagian besar adalah termasuk kategori pendidikan diploma dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (40,0%). Dan berdasarkan pendidikan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II terhadap kepatuhan, sebagian besar adalah termasuk kategori pendidikan diploma dengan kepatuhan ya yaitu sebanyak 23 responden (57,5%).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II terhadap pengetahuan, sebagian besar adalah termasuk kategori masa kerja lama dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 responden (40,0%). Dan berdasarkan masa kerja tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II terhadap kepatuhan, sebagian besar adalah termasuk kategori masa kerja lama dengan kepatuhan ya yaitu sebanyak 24 responden (60,0%).

3. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Pengetahuan Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kurang	8	20.0
Cukup	8	20.0
Baik	24	60.0
Total	40	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, sebagian besar adalah termasuk kategori baik yaitu sebanyak 24 responden (60,0%).

b. Masa Kerja Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan masa kerja tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Masa Kerja Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Baru	11	27.5
Lama	29	72.5
Total	40	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, sebagian besar adalah termasuk kategori lama yaitu sebanyak 29 responden (72,5%).

c. Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tidak	11	27.5
Ya	29	72.5
Total	40	100.0

Sumber : data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, sebagian besar adalah termasuk kategori ya yaitu sebanyak 29 responden (72,5%).

4. Uji Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II” dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Pengetahuan	Kepatuhan Pengelolaan Limbah				Signifikansi	P		
	Tidak		Ya				Total	
	F	%	F	%				
Kurang	6	15,0	2	5,0	8	20,0	0,490	0.002
Cukup	0	0,0	8	20,0	8	20,0		
Baik	5	12,5	19	47,5	24	60,0		
Total	11	27,5	29	72,5	40	100		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4.5 menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,002 < 0,05$).

b. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang

Bekerja di Puskesmas Margoyoso II” dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Masa Kerja	Kepatuhan Pengelolaan Limbah						Signifikansi	P
	Tidak		Ya		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Baru	6	15,0	5	12,5	11	27,5	0,350	0.018
Lama	5	12,5	24	60,0	29	72,5		
Total	11	27,5	29	72,5	40	100		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4.6 menyatakan bahwa ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,018 < 0,05$).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan

a. Tingkat pengetahuan berdasarkan umur

Pada penelitian ini umur >35 tahun yaitu terdapat sebanyak 50%, umur 26-35 ada 35% orang sedangkan 17-25 tahun terdapat 15%. Tingkat umur pada penelitian ini rata rata adalah pada usia produktif sehingga berpotensi untuk mencapai kinerja yang lebih baik, pada usia profuktif juga petugas kesehatan juga akan memusatkan harapannya untuk bekerja, memilih teman hidup dan untuk berasosiasi menurut teori dari jhon willey dan son (2005).

Semakin meningkat umur seseorang diharapkan juga psikologis dan pengetahuannya meningkat, seseorang tersebut juga diharapkan mampu menunjukkan kematangan jiwa , pengambilan keputusan yang baik serta semakin toleran terhadap pandangan orang lain (widyaningrum, 2005)

b. Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan. Dalam penelitian ini petugas kesehatan yang berpendidikan perguruan tinggi terdapat 5 orang yang memiliki pengetahuan baik ada 4 orang (10%) kurang hanya 1 orang (1,25%). Sedangkan yang berpendidikan Diploma ada 30 orang dengan rincian pengetahuan baik ada 16 orang (40%) , pengetahuan cukup 7 orang (17,5%) dan kurang terdapat 7 orang (17,5%) . Sedangkan yang berpendidikan SMA ada 5 orang yang berpengetahuan baik ada 4 orang (10%) dan yang berpengetahuan cukup hanya 1 orang (1,25).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman (2012), tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan lama kerja. Melihat kebanyakan petugas kesehatan ini berpendidikan Diploma maka sebagian memiliki pengetahuan yang baik dan sesuai dengan teori dari Notoadmodjo (2012) baha pengetahuan bisa diperoleh dengan cara coba-salah, kebetulan, otoriter, pengalaman pribadi merupakan bagian dari cara mendapatkan pengetahuan secara

tradisional sedangkan cara modern dengan menggunakan metode penelitian

c. **Tingkat pengetahuan berdasarkan masa kerja**

Pada penelitian ini didominasi oleh oleh masa kerja lama yaitu sebesar 72,5% dan baru sebesar 27,5% . Sesuai dengan wawan dan dewi (2010) Masa kerja dan pendidikan yang tinggi dapat memberikan pengetahuan yang cukup baik bagi pekerjaannya sehingga dapat lebih berhati-hati dan akan lebih bisa mentaati cara kerja yang benar yang aman yang sudah disepakati tempat bekerjanya, namu biasanya pekerja yang memiliki masa kerja yang kurang cenderung akan kurang berhati-hati dalam melakukan tugasnya, Karena pendidikan seseorang menentukan pengetahuan mereka . Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faizin (2008) menunjukkan bahwa tenaga puskesmas dalam pembuangan limbah medis menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dengan masa kerja lama menunjukkan memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada tenaga kesehatan yang baru pekerja

2. Kepatuhan

a. Tingkat kepatuhan berdasarkan umur

Menurut Suryabudhi (2003), seseorang yang menjalani hidup secara normal dapat diasumsikan bahwa semakin lama hidup seseorang maka pengalamannya semakin banyak, pengetahuan

semakin luas, keahliannya semakin dalam, dan kearifannya semakin baik dalam pengambilan keputusan suatu tindakan.

Usia 20-25 tahun merupakan periode pertama pengenalan dengan dunia orang dewasa, seseorang yang berada pada periode ini maka akan mencari dunia kerja dan dunia sosialnya. Sedangkan usia 26-35 tahun berdasarkan periode kehidupan, ini menjadi penting karena struktur kehidupan menjadi tetap dan stabil. Semakin cukup usia seseorang maka semakin matang pula dalam kemampuan dan kekuatannya dalam bekerja dan berfikir. Usia semakin dewasa pada seseorang maka akan mempunyai kecenderungan semakin dipercaya daripada orang yang belum cukup dewasa, hal ini disebabkan oleh pengalaman kematangan jiwanya (Hadinoto, 2014).

Usia memiliki pengaruh dalam kemampuan pola pikir seseorang. Semakin usia matang maka akan mempengaruhi pola pikir dalam segala hal termasuk dalam hal kepatuhan (Saragih dan Rumapea, 2011). Hal ini juga dapat mempengaruhi kepatuhan petugas kesehatan dalam melakukan pembuangan limbah yang baik dan benar

b. Tingkat kepatuhan berdasarkan pendidikan

Pada penelitian nilai tertinggi yaitu responden dengan pendidikan diploma yaitu terdapat 57,5% memiliki perilaku patuh, memiliki perilaku patuh kurang ada 17,5%. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cut Fera Novita (2017) karena didapatkan hasil koefisien korelasi 0,388 dengan arah positif dengan

nilai p 0,004 (kurang dari 0,005) hal ini menentukan bahwa variabel pendidikan berpengaruh dengan kepatuhan pengelolaan limbah medis, semakin baik pula maka semakin tinggi juga kepatuhannya

Menurut Ahmadi (2007) Pendidikan merupakan suatu bentuk kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam maupun manusia, Menurut Rosseau, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa (dalam Ahmadi, 2007)

Hasil penelitian Sari menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang

c. Tingkat kepatuhan berdasarkan masa kerja

Pada penelitian ini nilai tertinggi pada kepatuhan didapatkan pada masa kerja lama yaitu sebesar 24 orang atau 60% sedangkan pada masa kerja lama dengan kepatuhan rendah terdapat 5 orang yaitu sebesar 12,5 % . Pada masa kerja baru menunjukkan nilai kepatuhan terdapat 5 orang yaitu sebesar 6 orang atau sebesar 12,5 % . Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Sri melfa dammanik. Menurut Murwani dan istichomah (2009) Semakin lama bekerja maka orang tersebut akan memiliki pengalaman yang lebih baik dari orang yang baru bekerja dan akan meningkatkan kepercayaan diri sehingga motivasi kerja juga meningkat terutama performa kepatuhan juga akan meningkat dari pada petugas dengan masa kerja baru

Pada awal bekerja seseorang akan memiliki keinginan untuk bekerja, semakin tahun maka kepatuhan dari seseorang akan meningkat secara bertahap dalam beberapa tahun kedepan dan akan meningkatkan ketrampilannya juga dalam bekerja (Hariandja,2008)

Menurut Damanik (2012), lama bekerja mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam melakukan segala hal, pekerja yang masa kerjanya lebih dari satu tahun akan memiliki kepatuhan yang lebih baik dari pada petugas yang baru bekerja

3. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden dengan pengetahuan baik sebesar 60%, pengetahuan cukup 20% , pengetahuan 20%. Hasil analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga kesehatan pada penelitian ini menggunakan uji Chi square data hasil uji statistic menunjukkan hubungan yang significant antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan yaitu sebesar ($p = 0,002 < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukan kesamaan dengan penelitian oleh sudiharti solikah bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik Kendall's Tau diperoleh correlation coeffisien yaitu 0,373 dengan nilai Signifikan (ρ) yaitu 0,002 yang menunjukan bahwa nilai $\rho < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat dan positif antara tingkat

pengetahuan tentang sampah dengan perilaku dalam pengelolaan limbah medis di Puskesmas Margoyoso II. Nilai r mempunyai makna bahwa pengetahuan memberikan kontribusi terhadap kejadian perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis sebesar 0,373 atau 37,3%. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu hasil penelitian Irawansyah (2009)¹⁰ dengan nilai $p= 0,000$, dengan $R= 0,659$, dan $Rsquare =0,593$ artinya ada hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini memiliki keeratan hubungan yang rendah menurut Sugiono (2007) karena koefisien korelasi rendah memiliki rentang nilai 0,20-0,399

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa petugas yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki sikap yang baik juga , akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Kartika dyah dan Hastanti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tidak selalu memiliki perilaku yang baik dikarenakan tingkat kesadaran dalam melakukannya masih rendah. Menurut Francis (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, walaupun tingkat pengetahuannya tinggi tetapi tidak melakukan dikarenakan tidak adanya kemauan dan gairah pada dirinya, kesadaran yang kurang. Sedangkan menurut Tahir Ahmd (2015) tidak patuhnya petugas kesehatan disebabkan karena kurangnya ketersediaan alat yang ada dan kurangnya pelatihan dalam teori tersebut. Sedangkan menurut Chika F (2014) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi tidak menjamin kepatuhannya karena dia memiliki sifat tidak sadar akan pentingnya melakukan teori itu

4. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Pengelolaan Limbah Tenaga Kesehatan Yang Bekerja di Puskesmas Margoyoso II

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa ada hubungan masa kerja dengan kepatuhan pengelolaan limbah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Margoyoso II, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ($p = 0,018 < 0,05$). Pada penelitian ini didapatkan hasil petugas kesehatan yang mempunyai masa kerja lama didapatkan lebih patuh yaitu terdapat 60% sedangkan petugas kesehatan yang mempunyai masa kerja baru yang memiliki sikap patuh hanya 12,5%.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Spearman Corellation, diketahui bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan perilaku petugas kesehatan dalam penanganan limbah medis, dimana diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,388 dengan arah hubungan positif dan nilai $p=0.004$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan perilaku petugas kesehatan dalam penanganan limbah medis, yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan, semakin baik pula perilaku petugas dalam penanganan limbah medis. Tetapi hasil penelitian ini memiliki keeratan hubungan yang rendah menurut Sugiono (2007) karena koefisien korelasi rendah memiliki rentang nilai 0,20-0,399

Menurut Gibson dkk (2007) petugas kesehatan dengan masa kerja lama akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan diharapkan akan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi juga